

## PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Rossy Angga Mustika Cahyani

rossyangga69@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of aset structure, profitability, and firm size on the capital structure of insurance companies. While, the aset structure was measured by fixed aset ratio ( FAR), profitability was measured by Return On Aset (ROA) and firm size which was measured by natural logarithm. The population was insurance companies which were listed on Indonesia stock exchange, moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were nine insurance financial service companies as sample which were listed on Indonesia stock exchange 2013-2017. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Package Social Sentences). The research result concluded profitability had affected the capital structure of insurance companies which were listed on Indonesia stock exchange. On the other hand, aset structure along with firm size did not effect the capital structure of insurance companies which were listed on Indonesia stock exchange.*

*Keywords: aset structure, profitability, firm size, capital structure*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini struktur aktiva diukur menggunakan rumus *fixed assets ratio* (FAR), profitabilitas diukur menggunakan *Return On Aset* (ROA) dan ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus *logaritma natural* (Ln). Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, dengan sub sektor perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2017. Total sampel penelitian adalah 9 perusahaan asuransi yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi *Statistical Package Social Sentences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci: struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk membangun atau mengembangkan suatu usaha, terutama perusahaan yang besar sangat membutuhkan dana yang besar pula, maka perusahaan mencari modal tersebut dapat berbentuk suatu hutang ataupun ekuitas (Brigham dan Houston, 2011). Kombinasi yang tepat dalam penentuan pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang nantinya dapat menjadi pondasi yang kuat dalam perusahaan dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Suatu perusahaan, harus mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi struktur modalnya, dimana struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan karena menyangkut dalam hal finansial perusahaan. Jadi suatu perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat terhadap perusahaan tersebut. Struktur modal adalah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Halim, 2015:81). Oleh karena itu, suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri sehingga nanti dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan keputusan. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat menentukan besarnya alokasi dana pada masing-masing komponen aktiva. Widyaningrum (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan

perusahaan dalam memperoleh pinjaman jangka panjang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi cenderung menggunakan permodalan dari luar atau hutang sebagai permodalannya. perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana dari pihak eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Profitabilitas merupakan pembagian antara pendapatan dan biaya, yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan, baik berupa aset tetap maupun aset lancar dalam aktivitas produksinya. Tanpa adanya *profit*, perusahaan tidak mampu menarik sumber modal dari pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, karena investor tidak akan percaya pada perusahaan, jika perusahaan tersebut memiliki profit yang rendah. Perusahaan yang menghasilkan profit yang tinggi dan berhasil meningkatkan laba secara signifikan maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik, dengan demikian akan memberikan respon yang baik bagi para pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dinilai dari penerbitan saham yang beredar. Jika perusahaan besar akan lebih berani menerbitkan saham untuk membiayai kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal, bahwa perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Investor jauh lebih mudah dan lebih percaya dalam mendapatkan informasi pada perusahaan besar, dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI merupakan objek dari penelitian ini. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik saat ini maupun di masa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini adalah hubungan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (kreditur dan investor). Hanafi (2003) (dalam Irvan, 2016) menurut pendekatan ini, Struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar kelompok yang berkepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manager adalah konsep *free cash flow*. Ada kecenderungan manajer ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang dapat dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manager akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga. Dalam kegiatan pengawasan tentunya membutuhkan biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2013:185).

### *Trade off theory*

Teori ini menyatakan bahwa tingkat penggunaan hutang yang optimal berasal dari manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang. Dimana perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Biaya kesulitan keuangan sendiri adalah biaya kebangkrutan atau *re-organization*, dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Menurut Prasetyo (2015) tambahan hutang yang masih dapat ditoleransi oleh perusahaan adalah selama manfaat dari penggunaan hutang lebih besar dari pada biaya yang timbul akibat hutang itu sendiri, selain itu jumlah tambahan hutang bisa dilakukan selama masih memiliki aktiva tetap sebagai jaminan, tetapi

jika hutang yang dimiliki sudah terlalu tinggi, sebaiknya perusahaan tidak menambah jumlah hutang lagi agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan.

### ***Pecking order theory***

Teori ini didasari atas pemikiran tentang adanya asimetri informasi (*asymmetric information*), suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko, dan nilai perusahaan) dari pada pemodal publik, dan kecenderungan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri dari pada menggunakan modal asing. Menurut Myers (dalam Kurniawan, 2015) hal penting yang terdapat di *pecking order theory* adalah Perusahaan lebih mengutamakan menggunakan pendanaan dari internal daripada pendanaan dari eksternal, karena penggunaan dari internal memiliki tingkat risiko yang jauh lebih rendah. Sesuai dengan teori ini maka investasi akan dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (yaitu laba yang ditahan), kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru, dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru.

### **Struktur Modal**

Menurut Riyanto dalam Kurniawan (2015), struktur modal adalah proporsi atas penggunaan modal sendiri dan modal asing, modal asing yang dimaksudkan disini adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, sedangkan modal sendiri berasal dari laba ditahan dan kepemilikan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mampu menyeimbangkan antara tingkat risiko yang ditanggung dengan pengembalian modal, sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Jadi dalam penempatan struktur modal, perusahaan dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel apa saja yang mempengaruhinya. Struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, maka untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut *leverage ratio*. Dimana *Leverage ratio* sendiri adalah perbandingan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva adalah komponen antara aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2009:9). Brigham (2011) menyatakan bahwa ketika perusahaan yang memiliki aktiva yang memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman memiliki kecenderungan dalam penggunaan utang. Tidak semua aktiva bisa digunakan sebagai jaminan, seperti aktiva multiguna yang sering digunakan perusahaan karena dapat digunakan sebagai jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan (Brigham dan Houston, 2011). Devi *et al.* (2017) perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi akan cenderung lebih menggunakan pendanaan dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pengembalian atas investasi modal yang dilakukan dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal ditinjau dari laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, dimungkinkan dalam penggunaan utang relatif sangat rendah (Brigham dan Houston, 2011:289). Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan, baik berupa aset

lancar maupun aset tetap, dalam aktifitas produksinya. Tanpa adanya *profit* perusahaan tidak akan dapat menarik investor dari luar untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil dari penjualan dan pendapatan investasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan dasar perusahaan dalam pembagian deviden perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari kemampuan *financial* perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan skala yang besar dapat membiayai investasinya dengan mudah karena mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan kemungkinan terjadi asimetri informasi sangat kecil. Menurut Riyanto (2011:230) besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modanya. Semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula kecenderungan dalam penggunaan modal asing (Halim, 2015:93), sehingga perusahaan besar dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh permodalan yang terdiversifikasi, baik dari pasar modal maupun dari perbankan sehingga dapat menekan tingkat risiko kebangkrutan.

### **Rerangka Pemikiran**

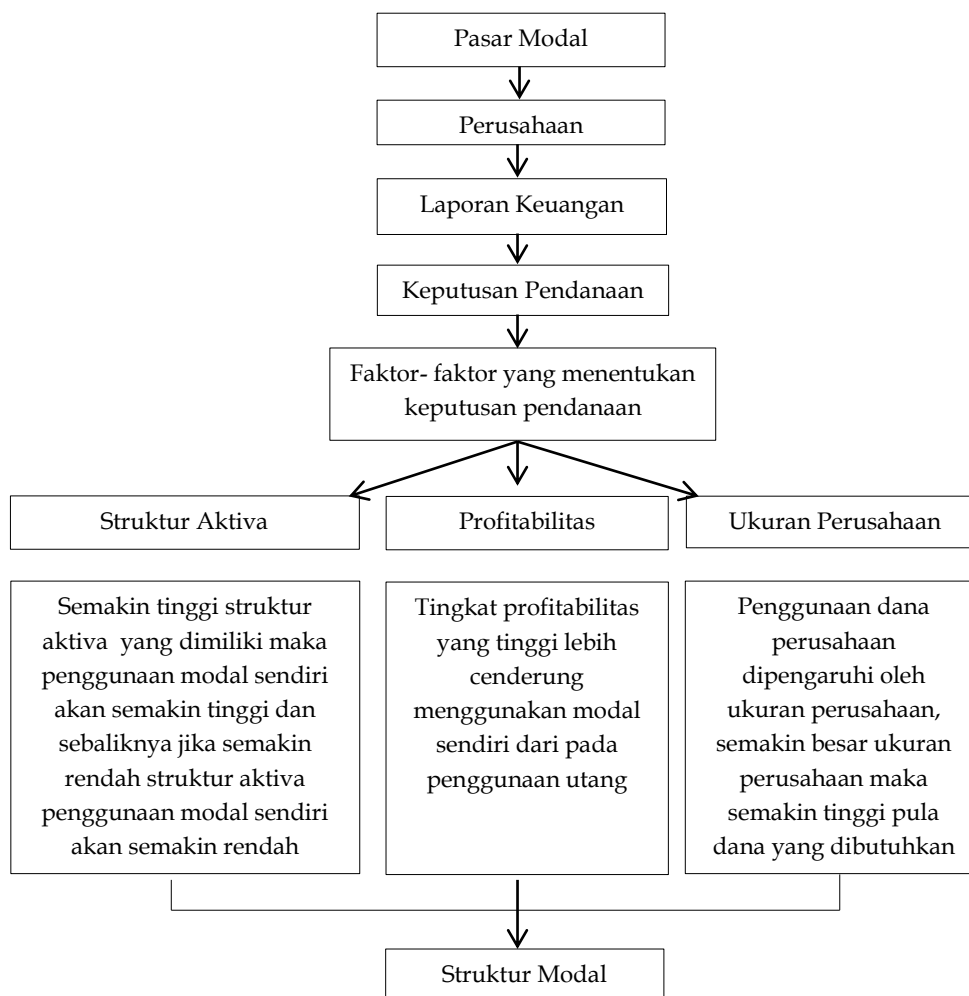
Penelitian ini dilandasi atas pemikiran bahwa investor akan memilih perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang tinggi dan menjaga kestabilan tingkat pertumbuhan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh manajer perusahaan dalam meningkatkan keuntungan adalah keputusan pendanaan.

Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan maka dibutuhkan dana yang cukup besar terutama pada perusahaan yang cukup besar, pengumpulan dana tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan (modal sendiri) atau bisa juga dari eksternal perusahaan (modal asing). Jika dana yang berasal dari dalam perusahaan sudah cukup besar maka pemakaian dana dari luar perusahaan tidak perlu terlalu banyak, tetapi jika dana yang tersedia dari dalam perusahaan belum mencukupi, maka perusahaan akan mencari dana dari luar yang bisa berupa utang. Dalam melakukan keputusan pendanaan pihak manajer dituntut untuk teliti dan mempertimbangkan sumber-sumber dana yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan investasi, sehingga dalam penempatan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal dari internal dari pada pendanaan hutang, jadi secara otomatis penggunaan hutang relatif rendah, sehingga dapat menarik minat investor (Brigham dan Houston, 2011). Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pengembalian atas investasi modal yang dilakukan dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226).

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam struktur modal, para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan berskala besar dari pada perusahaan kecil, karena dalam perusahaan berskala besar dimungkinkan tingkat pengembalian investasi sangat tinggi dan tingkat risiko yang relatif rendah. Selain itu perusahaan yang berskala besar lebih mudah memperoleh pinjaman dari pada perusahaan kecil.

Struktur aktiva adalah komponen antara aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2009:9). Komposisi aktiva tetap yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan (Sitanggang, 2013:75). Perusahaan yang memiliki aktiva yang cukup banyak akan mempergunakannya sebagai pinjaman dan cenderung menggunakan lebih banyak utang (Brigham dan Houston, 2011).



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2011:298), kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, karena akan mengutamakan pemenuhan modal dari modal yang permanen yaitu penggunaan modal sendiri sedangkan utang hanya sebagai pelengkap. Perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva lancar, maka akan mengutamakan kebutuhan dananya dari penggunaan utang. Struktur aktiva juga mempengaruhi terhadap sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Dimana pada saat permintaan produk mengalami peningkatan maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pembelian aktiva yang kebanyakan menggunakan utang jangka panjang. Struktur aktiva dalam penelitian ini adalah perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan yang menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijaminkan perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditor. Berdasarkan pada *Trade off theory*, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Ichwan (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>1</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Stabilitas

profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer di dalam pemilihan struktur modal (Brigham dan Houston, 2011:188). Semakin stabil profitabilitas berarti semakin kecil pinjaman karena bertambah besarnya kemungkinan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban tetapnya. *Pecking order theory* menyatakan bahwa, perusahaan yang memiliki profit tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan dan akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal. Penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Suaryana (2013), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam mengembalikan hutang. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari utang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yang dapat berasal dari utang. Penelitian yang dilakukan oleh Gamaliel dan Sudjarni (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis Korelasional (*Correlational Research*). Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:35). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017; (2) Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam rupiah dari tahun 2013-2017; (3) Perusahaan asuransi yang mendapatkan laba dari tahun 2013-2017 secara berturut-turut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode, yaitu tahun 2013-2017. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing. Modal asing disini yang dimaksudkan adalah utang, baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri berasal dari laba ditahan atau bisa berasal dari penyertaan kepemilikan perusahaan (Febriminanto, 2012). Variabel ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### Struktur Aktiva

Struktur aktiva menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang yang lebih besar, mempunyai kemungkinan dalam penggunaan utang jangka panjang lebih banyak pula, variabel ini di proksikan dengan *Fixed Assets Ratio* (FAR).

$$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut mengenai kemungkinan terjadinya kegagalan perusahaan dalam mengembalikan hutang. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Log Natural* (Ln). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Ln total aset

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti berupa angka yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Dengan analisis statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS versi 22. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$SM = a + b1.SA + b2.PR + b3.Size + e$$

Keterangan:

SM : Struktur Modal

a : Konstanta  
 b : koefisien regresi  
 PR : Profitabilitas  
 Size : Ukuran Perusahaan  
 SA : Struktur Aktiva  
 e : Standar *Error*

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107), Uji multikolinearitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137), Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikan uji  $F > 0,05$ , maka hipotesis ditolak yang berarti model yang digunakan dalam penelitian adalah tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Jika nilai signifikan uji  $F < 0,05$ , maka hipotesis diterima yang berarti model yang digunakan dalam penelitian adalah layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### **Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018:97), Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.  $R^2$  yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu adalah variabel-variabel independen cukup kuat dalam menjelaskan terhadap variabel-variabel dependen.

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t adalah jenis pengujian statistika yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode tersebut, maka perusahaan yang dijadikan obyek penelitian dapat memenuhi syarat penelitian. Jumlah perusahaan *sub sector* asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 14 perusahaan, dan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu menjadi 9 perusahaan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel.

### Analisis Deskriptif

Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS seperti pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	45	.18	5.37	1.7988	1.42298
Struktur Aktiva	45	.00	.20	.0490	.04827
Profitabilitas	45	.02	.10	.0515	.02279
Ukuran Perusahaan	45	16.69	28.69	24.1766	4.10387
Valid N (listwise)	45				

Sumber Data: Laporan Keuangan, 2019(diolah)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 45 pengamatan. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang ditunjukkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:(1)Struktur Modal memiliki nilai minimum 0.18 dan nilai maksimum sebesar 5.37. Mean atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 1,7988 dan standar deviasinya sebesar 1,42298,(2)Struktur Aktiva memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,20. Mean atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 0,0490 dan standar deviasinya sebesar 0,04827,(3)Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,10. Mean atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 0,0515 dan standar deviasinya sebesar 0,02279,(4)Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 16,69 dan nilai maksimum sebesar 28,69. Mean atau rata-rata dari variabel tersebut sebesar 24,1766 dan standar deviasinya sebesar 4,10387.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2**  
Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.668	1.257		2.122	.040		
Struktur Aktiva	-5.906	4.137	-.200	-1.428	.161	.915	1.092
Profitabilitas	-31.671	8.683	-.507	-3.647	.001	.932	1.073
Ukuran Perusahaan	.043	.047	.125	.924	.361	.978	1.023

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Laporan keuangan, 2019(diolah)

Dari hasil output pada Tabel 2 diatas maka menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$SM = 2.668 - 5.906 SA - 31.671 PR + 0.043 \text{ Size} + e$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diuraikan sebagai berikut : Besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 2.668 dengan hal itu menunjukkan besarnya pengaruh variabel yang terdiri dari struktur aktiva, profitabilitas dan firm size dan juga variabel struktur modal. Koefesien Regresi Struktur Aktiva Besar nilai  $b_1$  adalah -5.906 menunjukkan adanya hubungan negatif (bertolak belakang) antara struktur aktiva dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa, jika struktur aktiva menurun maka akan diikuti kenaikan struktur modal. Koefesien Regresi Profitabilitas Besar nilai  $b_2$  adalah -31.671 menunjukkan adanya hubungan negatif (bertolak belakang) antara profitabilitas dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas menurun maka akan diikuti kenaikan struktur modal. Koefesien Regresi Ukuran Perusahaan Besar nilai  $b_3$  adalah 0.043 menunjukkan adanya hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti kenaikan struktur modal.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22336615
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.078
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 <sup>c</sup>

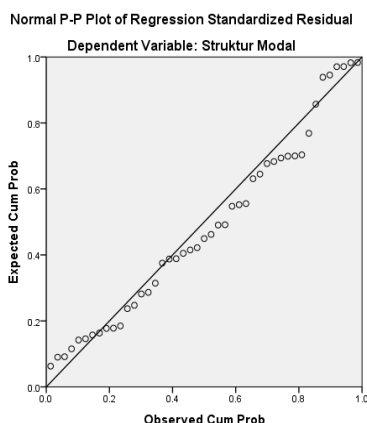
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Laporan keuangan, 2019(diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada Tabel 3, nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,194, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,194 > 0,05$ ), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan pada uji normalitas.



**Gambar 2**

**Grafik Uji Normalitas**

Sumber: Laporan keuangan, 2019(diolah)

Berdasarkan Gambar grafik diatas, menunjukkan bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.207	1.26733	.814

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

c. Sumber: Laporan keuangan, 2019(diolah)

Berdasarkan Tabel 4, ditunjukkan bahwa nilai DW terdapat pada posisi antara -2 dan 2, yaitu sebesar 0,814 yaitu  $-2 \leq 0,814 \leq 2$  maka dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Multikolinieritas**

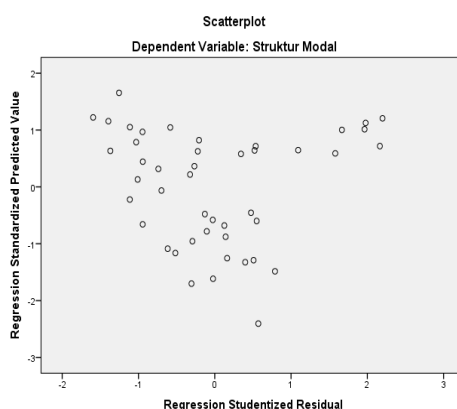
**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Struktur Aktiva	.915	1.092	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas	.932	1.073	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	.978	1.023	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Laporan keuangan, 2019(diolah)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance*(TOL)>0,1 dan *Variance Inflation Factor*(VIF)<10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Asumsi Heterokedastisitas**  
**Sumber:Laporan keuangan, 2019(diolah)**

Berdasarkan pada Gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik sampel penelitian tersebut tersebar secara acak, membentuk pola yang tidak jelas dan tidak teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini adalah hasil dari uji kelayakan model (uji F):

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
**ANOVA a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.244	3	7.748	4.824	.006 <sup>b</sup>
Residual	65.851	41	1.606		
Total	89.095	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aktiva

Sumber :Laporan keuangan, 2019(diolah)

Berdasarkan hasil uji anova atau uji kelayakan model pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 4,824 dan nilai signifikan sebesar 0,006, dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  0,05 atau 5%, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai sig ( $0,006 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.207	1.26733	.814

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Laporan keuangan, 2019(diolah)

Pada Tabel 7, pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa R square (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,261 atau 26,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas atau independen Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 73,9 (100% - 26,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut ini adalah tabel dari hasil uji t terhadap sampel penelitian.

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.668	2.122	.040	Signifikan
Struktur Aktiva	-5.906	-1.428	.161	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-31.671	-3.647	.001	Signifikan
Ukuran Perusahaan	.043	.924	.361	Tidak Signifikan

keterangan:  $\alpha = 0,05$

sumber: Laporan keuangan, 2019(dioalah)

### Pembahasan

#### Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8, dengan memiliki signifikansi sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05 ( $0,161 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -5,906. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu, struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Jadi, hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Adanya pernyataan tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecil struktur aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal yang optimal. Secara teoritis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan yang memiliki aktiva yang besar maka akan menggunakan hutang yang besar pula sebagai sumber dananya, karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan atas pinjaman. Tetapi ketika perusahaan memiliki tingkat penggunaan hutang lebih kecil/lebih rendah, perusahaan memiliki efektivitas pengelolaan aktiva perusahaan, dimana aktiva perusahaan dapat dikelola dengan sebaik mungkin dan dapat meningkatkan hasil suatu produksi, sehingga perusahaan dapat memperoleh tingkat penjualan yang lebih tinggi dan perusahaan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, sehingga perusahaan memiliki dana internal yang lebih besar sehingga perusahaan akan mengurangi penggunaan dana eksternal berupa utang untuk membiayai kebutuhan perusahaan. Disisi lain jika aset tetap yang dimiliki perusahaan sangat kecil, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam peminjaman hutang, karena tidak adanya jaminan hutang membuat investor kurang percaya jika harus berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Asandimitra (2014) dan Christi dan Titik (2015) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Hasil uji hipotesis pada Tabel 8, dengan memiliki signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) negatif sebesar -31,671. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Jadi, hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat digambarkan dengan menggunakan *Return On Aset (ROA)*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif rendah. Profitabilitas mencerminkan seberapa banyak kebutuhan dana eksternal yang dibutuhkan. Sebaliknya jika perusahaan kurang *profitable* yang ditandai dengan menurunnya tingkat profitabilitas, maka perusahaan masih memerlukan pendanaan dari luar berupa hutang yang mengakibatkan struktur modalnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan cenderung mengurangi hutang dalam struktur modalnya, karena besarnya laba bersih yang diterima perusahaan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tanpa harus menggunakan hutang, sedangkan semakin kecil laba bersih yang diterima, perusahaan akan menggunakan hutang untuk mencukupi kebutuhan perusahaan, sebab dana internal berupa laba tersebut tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas membuat perusahaan dapat membiayai kebutuhan pendanaan menggunakan dana internalnya sehingga penggunaan hutang menjadi relatif kecil. Hal ini didukung oleh *pecking order theory* terkait hierarki pemilihan sumber dana mulai dari yang paling aman (sumber dana internal) dimana mempunyai urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan, mulai dari penggunaan dana internal hingga menggunakan pendanaan eksternal dari yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dari obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Udayani dan Suaryana (2013), Handojo (2015), Christi dan Titik (2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,361 > 0,05$  ( $\alpha$ ), dengan nilai koefisien (*standardized coefficient*) positif sebesar 0,043. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, hipotesis pertama ( $H_3$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan yang diprosikan dalam logaritma natural dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal pada perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan, jika aset yang dimiliki perusahaan tinggi dan perusahaan dapat mengelola aset tersebut dengan sebaik mungkin, maka produktifitas perusahaan akan semakin meningkat, dengan demikian penjualan perusahaan akan meningkat dan pendapatan perusahaan pun juga akan semakin meningkat. Jika pendapatan perusahaan meningkat, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan pendanaan eksternal berupa hutang, sebab tingginya pendapatan perusahaan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Namun, jika ukuran perusahaan rendah yang berarti aset yang dimiliki perusahaan kecil, maka investor tidak akan mau berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena tidak adanya jaminan hutang yang diberikan perusahaan berupa aset perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap mampu menjaga kestabilan penjualannya, maka perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasinya. Biaya yang digunakan baik dari dalam perusahaan maupun diluar perusahaan memiliki tingkat risiko yang berbeda, oleh karena itu baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan menggunakan sumber dana yang lebih aman terlebih dahulu dari pada menggunakan pendanaan eksternal. Selain itu, investor atau kreditur tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan saja apabila hendak memberikan pinjaman. Investor atau kreditur memiliki faktor-faktor lainnya yang juga dianggap penting apabila hendak memberikan pinjaman, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualannya dan lainnya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dipandang tidak berpengaruh terhadap besaran struktur modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiriyah (2014), Atiqoh (2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:(1)struktur aktiva yang diukur dengan *Fix Asets Ratio* (FAR) tidak berpengaruh terhadapstruktur modal, Besar kecilnya struktur aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan hutang dalam struktur modal yang optimal;(2)Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Aset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Semakin besar profitnya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhannya dari sumber internal (seperti laba ditahan);(3)ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan yang besar atau kecil akan melakukan pertimbangan yang matang jika akan melakukan pinjaman

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut:(1)Peneliti hanya menggunakan 9 perusahaan yang dijadikan sampel dari

perusahaan asuransi, sedangkan sampel yang kecil akan berdampak pada tidak normalnya data dalam penelitian;(2)Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas kejenis-jenis industri lainnya seperti perusahaan farmasi atau perusahaan manufaktur, dan juga dapat menambahkan variabel penelitian seperti likuiditas, kebijakan dividen atau rasio - rasio yang lain.

### Saran

Setelah penelitian ini dilakukan, beberapa saran berikut ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pembaca. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan kembali dalam pengambilan keputusan pendanaan, dan juga diharapkan mampu mengelola aktivitas keuangan perusahaan agar tidak terjadi penumpukan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat mempengaruhi permodalan perusahaan,Sebaiknya juga meningkatkan ukuran perusahaan dengan memerhatikan total aktiva atau total penjualan bersih perusahaan. Bagi Investor, dalam memberikan penilaian pada suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan suatu faktor antara lain yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan sehingga investor dapat memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau berinvestasi ke perusahaan lain dengan prospek yang lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penulis menambah atau menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal oleh suatu perusahaan dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua ruang lingkup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### DAFTAR PUSTAKA

- Amiriyah. 2014. Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surabaya.
- Atiqoh, Z. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Saham Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surabaya.
- Brigham, E.F. dan F.J Houston. 2011. Dasar - dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. dan \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Chisti, S. dan F. Titik. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktru Modal. *Proceeding of Management* 2(3): 3351-3358
- Devi, N.M.N.C., N.L.G.E.Sulindawati, dan M.A.Wahyuni. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7(1):1-12.
- Febriminanto, R.D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2010. *Skripsi*. Universitas Depok. Depok.
- Gamaliel, J., dan L.K. Sudjarni. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaann Transportasi Di BEI. *Ekonomi dan Bisnis* 4(1): 59-74
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ke 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Handojo, I. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17(1a): 1-15

- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta
- Horne, J.C.V dan J.M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (quratul'ain Mubarakah, Terjemahan). Salemba Empat. Jakarta.
- Ichwan, F.Y. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(6):1-19
- Irvan, T. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 3 (2): 1-14.
- Kurniawan, C. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetyo, A. E. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasetya, B.T., dan N. Asandimitra. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(4): 1341-1353
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sitanggang. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Udayani, D., dan I.G.N. Suaryana. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi* 4(2): 299-314.
- Widyaningrum, Y. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.